PENGARUH PENGGUNAAN KONTEN EDUKASI MATEMATIKA PADA TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Afini Afridalia[1], Wikasanti Dwi Rahayu[2*]

**Corresponding author*
[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
E-mail : afiniafridalia4@gmail.com[1], wikasantidwirahayu@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah karena proses pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Padahal, penggunaan media sosial seperti TikTok yang memuat berbagai konten edukasi matematika berpotensi meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan konten edukasi matematika di TikTok terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Angkek. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis analisis regresi linear sederhana dengan sampel sebanyak 154 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi matematika di TikTok berada pada kategori rendah (24,03%), sedangkan minat belajar matematika siswa berada pada kategori sedang (45,45%). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung > t tabel (149,438 > 1,976) dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,3%, yang membuktikan bahwa konten edukasi matematika di TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pemanfaatan konten edukasi matematika di TikTok, semakin tinggi pula minat belajar matematika siswa. Oleh karena itu, TikTok dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan adaptif bagi peserta didik di era digital.

Kata Kunci : *TikTok, Konten Edukasi Matematika, Minat Belajar, Media Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang dan jenis pendidikan dengan tingkat kedalaman materi yang disesuaikan (Rezki, Aniswita, & Rahmi, 2026). Tujuan utama pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Haryono, 2014; Rahayu & Aniswita, 2023). Kompetensi-kompetensi tersebut sangat diperlukan agar siswa mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup dalam keadaan global yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Rahayu & Aniswita, 2023). Mengingat peranannya yang krusial dalam berbagai disiplin ilmu dan dalam memajukan daya pikir manusia, guru diharapkan tidak hanya mampu mengajar secara teoretis, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkan minat belajar siswa (Yayuk, 2019). Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus bersifat interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, efisien, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Namun, urgensi matematika tersebut sering kali tidak sejalan dengan realita di lapangan. Matematika kerap dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling tidak diminati oleh siswa. Karakteristik objek matematika yang bersifat abstrak sering menjadi penyebab utama mengapa matematika dipandang sebagai pelajaran yang rumit, menakutkan, dan sulit, sehingga siswa cenderung mudah menyerah sebelum mulai belajar secara langsung (Haryono, 2014; Mahasiswa Tadris Matematika, 2020). Fenomena rasa takut terhadap matematika ini dikonfirmasi oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ketakutan siswa berakar pada tingginya tingkat kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berakibat pada rendahnya minat belajar matematika siswa (Agustina, Rodliyah, & Indriani, 2024). Berhasilnya suatu proses pembelajaran matematika dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satu faktor internal yang paling krusial adalah minat belajar (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Minat secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, atau adanya perasaan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar (Priansa, 2017). Minat berhubungan erat dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan suatu pengalaman efektif (Erhamwilda, 2018). Minat juga berfungsi sebagai faktor perangsang kuat yang menimbulkan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh karena adanya perasaan senang dan perhatian (Kompri, 2017).

Rendahnya minat belajar matematika siswa ini erat kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran di sekolah (Mahasiswa Tadris Matematika, 2020). Media pembelajaran merupakan segala bentuk fisik, alat, atau sumber daya yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga mampu merangsang perhatian dan minat siswa dalam proses pendidikan (Supriadi, 2024; Dinda, Supriadi, Afrinaldi, & Rahmi, 2025). Di era modern, pembelajaran matematika sebenarnya telah didukung oleh beragam jenis media, mulai dari alat peraga konkret hingga media berbasis teknologi digital (Noli dkk., 2026). Perkembangan teknologi dan internet turut mereformasi dunia pendidikan dengan memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel tanpa batasan ruang kelas (Wati dkk., 2024). Kehadiran media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan pelajar sehari-hari (Rahman dkk., 2023). Ketertarikan yang tinggi dari

siswa dalam mengakses media sosial ini membuka peluang besar bagi para pendidik untuk mengintegrasikannya sebagai alat bantu guna meningkatkan minat belajar matematika siswa (Agustina dkk., 2024; Laila, 2024).

Salah satu platfrom media sosial yang plaing digemari dan memiliki pertumbuhan pengguna sangat pesat adalah TikTok. Platform video pendek kreatif ini menyediakan kekayaan fitur seperti rekam video, efek suara, musik latar, serta fitur berbagi (*share*) yang dapat diadaptasikan menjadi media pembelajaran matematika yang variatif, inovatif, dan tidak membosankan bagi siswa (Agustina dkk., 2024). Pemanfaatan TikTok sebagai media penyajian konten edukasi digital terbukti dapat membantu penggunanya menambah wawasan, memicu kualitas belajar mandiri, serta menarik minat untuk mempelajari hal-hal baru (Fitriani, 2021). Melalui pemilihan konten edukasi matematika yang berkualitas dan relevan, visualisasi materi yang bersifat abstrak dapat dikemas menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Meskipun potensi penggunaan TikTok dalam dunia pendidikan cukup besar, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ampek Angkek, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Guru belum mengoptimalkan perkembangan teknologi digital dan media sosial di dalam kelas. Akibatnya, proses belajar mengajar cenderung monoton, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Selain itu, terdapat kekosongan penelitian (*research gap*) yang secara khusus menguji pengaruh penggunaan konten edukasi TikTok terhadap minat belajar matematika pada jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Handarisky (2024), berfokus pada objek siswa MTs Islamiyah Songgon untuk mata pelajaran IPS. Perbedaan mendasar penelitian ini terletak pada lokus penelitian yaitu di SMPN 1 Ampek Angkek dengan fokus pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan kesenjangan antara potensi media digital dengan realita di lapangan tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi bagaimana media sosial dapat diadopsi secara positif dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Penggunaan Konten Edukasi Matematika di TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang adaptif terhadap karakteristik siswa di era digital.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu penggunaan konten edukasi matematika pada aplikasi TikTok (X), terhadap variabel terikat, yaitu minat belajar matematika siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Ampek Angkek pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Angkek yang berjumlah 251 orang dan terbagi ke dalam 8 kelas. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 154 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, di

mana penarikan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak menggunakan metode undian untuk memastikan setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari satu variabel bebas yaitu Penggunaan Konten Edukasi Matematika pada TikTok (X) dan satu variabel terikat yaitu Minat Belajar Matematika Siswa (Y) kelas VIII SMPN 1 Ampek Angkek Tahun Ajaran 2025/2026. Data ini dikumpulkan dari sampel penelitian sebanyak 154 siswa.

Konten Edukasi Matematika di TikTok (Variabel X)

Data variabel X diperoleh melalui angket skala Likert (5 pilihan jawaban) yang mencakup lima indikator: intensitas penggunaan, kesesuaian konten pembelajaran, pemahaman materi, daya tarik penyajian, dan manfaat konten. Skor statistik deskriptif untuk variabel Konten Edukasi Matematika di TikTok dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Konten Edukasi Matematika di TikTok

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	154
Total Skor	11.887
Mean (Rata-rata)	77,19
Median	77
Modus	72 dan 80
Standar Deviasi	9,27
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	57

Untuk melihat penyebaran skor secara mendetail, daftar distribusi frekuensi variabel Konten Edukasi Matematika di TikTok disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Konten Edukasi TikTok

Interval Kelas	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (Fk)
57 – 62	8	8
63 – 68	17	25
69 – 74	30	55
75 – 80	42	97
81 – 86	29	126
87 – 92	18	144
93 – 98	8	152
99 – 104	2	154
Jumlah	**154**	**154**

Berdasarkan Tabel 2, sebaran frekuensi tertinggi berada pada interval skor 75-80 dengan total 42 siswa. Guna memetakan kecenderungan data, dilakukan kategorisasi skor empiris menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Konten Edukasi Matematika di TikTok

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	< 63,29	13	8,44
Rendah	63,29 ≤ 72,46	37	24,03
Sedang	72,46 ≤ 81,92	59	38,31
Tinggi	81,92 ≤ 91,10	36	23,38
Sangat Tinggi	≥ 91,10	9	5,84
Total		**154**	**100**

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi matematika di TikTok oleh siswa kelas VIII mayoritas berada pada kategori Sedang (38,31%).

Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Data minat belajar diperoleh menggunakan angket skala Likert yang mengukur empat indikator utama: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Ringkasan statistik deskriptif untuk variabel Y disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	154
Total Skor	17.935
Mean (Rata-rata)	116,46
Median	116
Modus	114
Standar Deviasi	13,9
Skor Minimum	86
Skor Maksimum	150

Penyebaran skor minat belajar responden didistribusikan ke dalam tabel frekuensi pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Interval Kelas	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (Fk)
86 - 93	7	7
94 - 101	13	20
102 - 109	29	49
110 - 117	38	87
118 - 125	34	121
126 - 133	20	141
134 - 141	10	151
142 - 150	3	154
Jumlah	**154**	**154**

Berdasarkan Tabel 5, frekuensi minat belajar terbanyak berada pada rentang interval 110-117 sebanyak 38 siswa. Pengelompokan kategori minat belajar siswa menggunakan acuan statistik empiris dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Minat Belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	X < 102,56	20	12,99%
Sedang	102,56 ≤ X < 130,36	112	72,73%
Tinggi	X ≥ 130,36	22	14,29%
Total		**154**	**100%**

Tabel 6 mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Angkek memiliki Minat Belajar Matematika pada kategori Sedang dengan persentase dominan mencapai 72,73%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi atau variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Uji ini menggunakan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) pada komponen uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data berdistribusi normal. Hasil olah data dengan SPSS disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total_X	0,094	154	0,002	0,977	154	0,012
Total_Y	0,060	154	,200*	0,993	154	0,652

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel Minat Belajar (Y) adalah 0,652 (>0,05), yang berarti berdistribusi normal. Sementara variabel Konten Edukasi TikTok (X) memiliki nilai signifikansi 0,012 (<0,05), yang berarti tidak berdistribusi normal secara empiris. Namun, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan mengingat ukuran sampel yang besar n=154).

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan guna menguji apakah hubungan antara variabel X dan Y membentuk pola garis lurus. Kriteria keputusan didasarkan pada nilai *Sig. Deviation from Linearity* harus lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) agar dinyatakan linear. Hasil uji linearitas tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas (ANOVA)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X	Between Groups	(Combined)	6467,658	39	165,837	0,685	0,911
		Linearity	550,935	1	550,935	2,277	0,134
		Deviation from Linearity	5916,724	38	155,703	0,644	0,939
	Within Groups		27580,270	114	241,932		
	Total		34047,929	153			

Tabel 8 menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,939 (> 0,05). Dengan demikian, disimpulkan bahwa hubungan antara Konten Edukasi TikTok (X) dengan Minat Belajar (Y) bersifat linear secara signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan melalui metode uji Glejser dengan ketentuan nilai Sig. > 0,05 untuk bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,531	5,526		1,182	0,239
	Total_X	0,077	0,085	0,073	0,907	0,366
a. Dependent Variable: abs_residual						

Hasil pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi variabel X sebesar 0,366 (> 0,05). Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Nilai koefisien regresi didapatkan melalui Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,140	0,777		1,467	0,144
	Total_X	1,494	0,010	0,997	149,438	0,000
a. Dependent Variable: Total_Y						

Berdasarkan output Tabel 10, rumus persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah: Y = 1,140 + 1,494X. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai Konstanta (a) = 1,140: Jika variabel Konten Edukasi TikTok (X) bernilai nol atau tidak ada, maka nilai dasar Minat Belajar Siswa (Y) diprediksi tetap sebesar 1,140 satuan.
b) Koefisien Regresi (b) = 1,494: Bernilai positif, mengindikasikan hubungan searah. Setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan Konten Edukasi Matematika di TikTok, diprediksi akan meningkatkan Minat Belajar Siswa sebesar 1,494 satuan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,140	0,777		1,467	0,144
	Total_X	1,494	0,010	0,997	149,438	0,000
a. Dependent Variable: Total_Y						

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan nilai t tabel dicari pada df = n - k = 154 - 2 = 152, sehingga diperoleh t tabel = 1,976.

Merujuk pada hasil olah data di Tabel 10, didapatkan nilai t hitung sebesar 149,438 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel (149,438 > 1,976) dan nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil ini membuktikan bahwa Konten Edukasi Matematika di TikTok berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Angkek.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2 Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997[a]	0,993	0,993	1,147
a. Predictors: (Constant), Total_X				

Berdasarkan Tabel 11, nilai *R Square* adalah sebesar 0,993 atau 99,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel Konten Edukasi TikTok dalam memengaruhi Minat Belajar

Siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Angkek sangat dominan yaitu sebesar 99,3%. Sementara sisa 0,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel luar lainnya yang tidak dikaji dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel minat belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Angkek mayoritas berada pada kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan argumen Magdalena dkk. (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi berkala diperlukan untuk memetakan tingkat ketertarikan individual siswa karena dinamika kelas yang sering berubah. Di sisi lain, temuan empiris pada variabel penggunaan Konten Edukasi TikTok menunjukkan kecenderungan yang berada pada kategori sedang menuju rendah. Melalui distribusi jawaban angket, terungkap fakta unik: siswa merasa sangat senang dan terhibur saat menyaksikan visualisasi video pendek matematika di TikTok, yang memperkuat pandangan Triastuti dkk. (2017) mengenai fungsi media sosial sebagai instrumen rekreasi dan pereda kejenuhan belajar.

Indikator efektivitas pemahaman konten memperlihatkan hambatan nyata. Siswa mengaku lebih mudah menyerap struktur konseptual materi matematika melalui buku teks konvensional daripada lewat durasi video TikTok yang serba terbatas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sekalipun media sosial mampu menunjang pengumpulan informasi tugas harian secara instan (Ilahin, 2022), keterbatasan durasi dan kedalaman materi pada platform video pendek belum bisa menggantikan peran instruksional secara utuh. Siswa juga belum mengoptimalkan fitur interaktif seperti kolom komentar atau grup diskusi digital untuk kebutuhan penguatan akademik secara kolaboratif.

Meskipun pemanfaatan aktualnya masih tergolong sedang, hasil analisis inferensial membuktikan keberadaan pengaruh positif yang sangat masif. Persamaan regresi Y = 1,140

+ 1,494X serta nilai t hitung yang sangat signifikan (149,438) menjadi bukti empiris kuat bahwa paparan konten edukasi matematika di TikTok berkorelasi linear dengan lonjakan minat belajar siswa di sekolah. Temuan ini memvalidasi hasil penelitian terdahulu oleh Hutajulu dkk. (2022) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan aplikasi TikTok terhadap minat belajar siswa pada jenjang menengah. Lebih lanjut, temuan ini melengkapi hasil riset Astianti dan Nalim (2024) yang mengemukakan bahwa asimilasi materi berbasis video pendek sukses menstimulasi pemahaman konsep siswa, serta mengonfirmasi data Hasanah dan Pujiastuti (2022) mengenai persepsi positif siswa yang menganggap platform tersebut bermanfaat sebagai suplemen belajar mandiri.

Secara teoritis, tingginya koefisien determinasi (R^2= 99,3%) menegaskan urgensi adopsi media inovatif dalam mereduksi stigma negatif matematika yang abstrak dan menakutkan. Rekomendasi praktis dari hasil riset ini mengarah pada pentingnya integrasi terstruktur antara pembelajaran informal di media sosial dengan bimbingan formal guru di kelas. Sejalan dengan pemikiran Ramadhani dan Fajri (2022), daya tarik visual TikTok berfungsi sebagai *trigger* (pemicu) awal minat belajar siswa, namun validasi akademik serta pendalaman materi secara komprehensif tetap wajib diperkuat oleh guru di dalam ruang kelas agar minat belajar yang timbul dapat bertransformasi menjadi hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia 7-15 tahun di Jorong Balai Gurah, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, diaktualisasikan secara integratif melalui lima metode utama, yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), nasihat (*mau'izhah*), perhatian dan pengawasan (*tarbiyah bil mulaqah*), serta hukuman (*punishment*) yang bersifat edukatif. Strategi

keteladanan dan pembiasaan menjadi pendekatan paling dominan dan efektif dalam mentransformasikan ajaran agama dari sekadar teori menjadi tindakan otomatis sehari-hari pada anak. Orang tua di Jorong Balai Gurah menempatkan diri sebagai figur percontohan dalam ibadah maupun akhlak sosial, yang ditopang oleh komunikasi dialogis penuh kelembutan saat menyampaikan nasihat.

Meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi dan keterbatasan waktu akibat dinamika ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, pengawasan preventif terhadap sirkel pergaulan dan media digital tetap diupayakan secara optimal. Selain itu, penegakan disiplin melalui sanksi non-fisik terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab moral pada anak tanpa menimbulkan trauma psikologis. Secara keseluruhan, penerapan kelima strategi pengasuhan ini telah berjalan selaras dengan konsep pendidikan Islam menurut teori Abdullah Nashih Ulwan. Sinkronisasi metode tersebut terbukti memberikan kontribusi positif dalam membentuk pondasi karakter anak yang religius, disiplin, santun, dan taat beribadah di lingkungan domestik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (2019). *Tafsir al-Jalalayn*. Pustaka Al-Kautsar.

Buyung, B., Charles, C., Afrinaldi, A., & Salmiwati, S. (2022). Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan tinggi anaknya di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Indragiri Hilir. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(2), 125-134.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Murliadi, Z., Charles, C., Aprison, W., & Wati, S. (2022). Motivasi orang tua di Jorong Sirigi Nagari Malalak Utara melanjutkan pendidikan anaknya di Pondok Pesantren Madinatullah Munawwarah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(4), 312-321.

Muslim bin al-Ḥajjāj. (2006). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Dar Taibah.

Nata, A. (2020). *Pendidikan dalam perspektif Islam*. Kencana.

Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 189-201.

Riani, A. (2024). Metode orang tua mendidik remaja dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan di Jorong Polong Duo Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru. *Jurnal Pembelajaran dan Keagamaan Islam*, *4*(1), 75-88.

Rizki, M. (2024). Upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Jorong Batang Silasiah Kenagarian Bukik Batabuah. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *5*(2), 60-72.

Sari, S. P. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak di Nagari Manggopoh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(3), 450-459.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Syahid, A., & Kamaruddin. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan Islam pada anak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 143-156.

Ulwan, A. N. (2019). *Tarbiyatul aulad fil Islam* (J. Miri, Terj.). Pustaka Amani.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297.

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 87-99.